Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84

KAJIAN TENTANG DAMPAK PENYELENGGARAAN G20 PADA PEMULIHAN PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA PANDEMI

Mycel Adeline[1], Laili Mutoharoh[2]*, Rahmadhaniyati Nur Khaliza[3], Mildan Nur Azis[4], Diana Triwardhani[5]
2210112118@mahasiswa.upnvj.ac.id[1], 2210112122@mahasiswa.upnvj.ac.id[2], 2210112145@mahasiswa.upnvj.ac.id[3], 2210112147@mahasiswa.upnvj.ac.id[4], diana.wardhani@upnvj.ac.id[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
*Penulis Korespondensi

Diunggah: Maret 2024 Diterima: Maret 2024 Dipublikasi: Maret 2024

Abstrak

Pada tahun 2022 Indonesia menjadi penyelenggara Presidensi G20. Hal tersebut menjadi sebuah pengakuan atas posisi Indonesia, sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia dan perwakilan negara berkembang. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari dilakukannya Presidensi G20 terhadap perekonomian Indonesia dan mengetahui perkembangan dari pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang memahami kajian secara konseptual untuk memaparkan fakta-fakta dan kemudian dengan analisis isi sebuah studi kasus. Data yang yang digunakan berasal dari studi literatur dengan mengumpulkan informsi atau sumber berupa artikel iilmiah, artikel yang diterbitkan badan pemerintah, dan buku yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya forum G20 memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia setelah pandemi. G20 juga memberikan keuntungan dari berbagai informasi dan kerja sama global. Namun, bukan hanya anggota G20 yang terkena dampaknya, tetapi seluruh dunia juga terkena dampak yang signifikan dari keberhasilan G20.

Kata Kunci: Forum G20; Pemulihan Ekonomi; Pasca Pandemi; UMKM; Lapangan Pekerjaan

Abstract

In 2022 Indonesia hosted the G20 Presidency. This is a recognition of Indonesia's position, as one of the largest economies in the world and a representative of developing countries. The purpose of conducting this research is to find out the benefits of the G20 Presidency on the Indonesian economy and to find out the development of economic recovery after the COVID-19 pandemic. The method used in this research is a descriptive qualitative approach that understands the study conceptually to describe the facts and then with the content analysis of a case study. The data used comes from literature studies by collecting information or sources in the form of scientific articles, articles published by government agencies, and books relevant to the topic discussed. This study found that the G20 forum had a positive impact on the Indonesian economy after the pandemic. The G20 also benefits from a variety of information and global cooperation. However, it is not only G20 members who are affected, but the whole world is also significantly affected by the success of the G20.

Keywords: *G20 Forum; Economic Recovery; Post-Pandemic; MSMEs; Employment*

Accounting Student Research Journal **P-ISSN: 2964-2426**
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84 **E-ISSN: 2963-5632**
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7615

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2022 diberi kepercayaan untuk menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan Presidensi G20. Ini merupakan pertama kalinya negara Indonesia menjadi tuan rumah. Indonesia diberi kepercayaan untuk melanjutkan Presidensi G20 dari negara Italia. Penyelenggaraan G20 awalnya dilatarbelakangi oleh terjadinya krisis keuangan Asia pada tahun 1998 sehingga munculah pendapat untuk menhimpun pendapat dan kekuatan negara-negara maju dan berkembang dalam mendiskusikan isu-isu pereknomian dunia dan menghasilkan kerjasama untuk mencapai perkembangan ekonomi yang lebih stabil (Putri, Merta, and Putri 2022).

Dilansir dari laman www.bi.go.id pelaksanaan G20 menghasilkan banyak manfaat bagi Indonesia sebagai tuan rumah. Kepresidenan G20 di tengah pandemi menunjukkan pemahaman yang baik tentang ketahanan ekonomi Indonesia terhadap krisis. Hal tersebut merupakan semacam pengakuan atas posisi Indonesia sebagai salah satu ekonomi terbesar di dunia, yang juga dapat mewakili negara berkembang lainnya. Dinamika kepresidenan ini hanya terjadi sekali dalam satu generasi (+20 tahun) dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai tambah pemulihan Indonesia, baik dari segi kegiatan ekonomi maupun kepercayaan masyarakat nasional dan internasional. Indonesia dapat membentuk program pembahasan pertemuan G20 yang mendukung dan berdampak positif bagi pemulihan kegiatan ekonomi Indonesia. Ini adalah kesempatan untuk menunjukkan kepemimpinan Indonesia di kancah internasional, terutama saat ekonomi global pulih. Dari perspektif kawasan, kepresidenan ini menegaskan kepemimpinan Indonesia dalam diplomasi internasional dan perekonomian kawasan, karena Indonesia merupakan satu-satunya negara di ASEAN yang menjadi anggota G20. Indonesia menjadi salah satu objek perhatian global, terutama di kalangan pelaku ekonomi dan keuangan. Hal ini dapat digunakan untuk menunjukkan (mempresentasikan) kemajuan Indonesia kepada dunia dan dapat menjadi titik awal untuk mengembalikan kepercayaan pelaku ekonomi di dalam dan luar negeri pascapandemi. Pertemuan G20 di Indonesia juga menjadi kesempatan untuk memamerkan pariwisata dan produk unggulan Indonesia ke dunia internasional, yang diharapkan dapat menarik perekonomian Indonesia juga.

Indonesia kemudian memilih Bali sebagai tempat diselenggarakannya G20. Dengan dipilihnya Bali sebagai tuan rumah, Bali memiliki peluang yang lebih besar untuk memulihkan perekonomiannya, misalnya dari sektor parawisata dan perdagangan seperti UMKM. Event internasional yang sangat besar seperti Presidensi G20 juga diharapkan berdampak pada sumber daya manusia Bali karena menjadikan masyarakat Bali bagian dari pelaksanaan event internasional yang melibatkan ribuan pekerja di berbagai bidang ini. acara besar ini berjalan dengan lancar. Tentunya hal ini juga dapat membantu menunjukkan bahwa sumber daya manusia Bali dapat diandalkan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dengan menjadi tuan rumah Presidensi G20 sebagai tuan rumah perhelatan kelas dunia. Dimana pulau Bali bisa menjadi tujuan wisata. Selain perspektif ekonomi, kepresidenan G20 juga menawarkan peluang di bidang pariwisata (Yanthi, Yudhaningsih, and Pering 2022).

Dilansir dari laman Kementrian Keuangan Republik Indonesia www.kemenkeu.go.id , yang mengeluarkan siaran pers mengenai pelaksanaan Presidensi G20 di Bali telah berjalan dengan lancar hingga dapat menghasilkan dan mengesahkan Deklariasi Pimpinan G20 atau G20 Bali Leaders Declaration. Acara yang diselenggarakan pada tanggal 15-16 November 2022 di Hotel Apurva Kempinski, Bali.

Accounting Student Research Journal **P-ISSN: 2964-2426**
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84 **E-ISSN: 2963-5632**
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7615

Selain deklarasi, Presidensi Indonesia juga menghasilkan concrete deliverables yang berisi daftar proyek kerja sama negara anggota G20 dan undangan. Proyek kerja sama tersebut yang akan membantu membumikan kerja G20 lebih dekat dengan rakyat. G20 menjadi wadah untuk membahas isu-isu perekonomian dunia yang sedang kesuliatan bangkit dari pandemi. Presiden dalam pidatonya yang dilansir dari laman www.ekon.go.id G20 agar dapat berkontribusi terhadap pemilihan Kesehatan melalui investasi, pembiayaan, dan mobilisasi pendanaan global. Pertemuan ini juga berfokus pada beberapa hal. G20 setuju untuk memobilisasi sumber daya untuk mengatasi kebutuhan keuangan segera untuk kesehatan global. Selain itu, G20 mendukung penelitian dan pengembangan (R&D), pembuatan dan distribusi alat diagnostik, terapi, dan vaksin COVID-19 yang aman dan efektif. upaya kolaboratif, terutama inisiatif ACT-A dan fasilitas COVAX, dan lisensi kekayaan intelektual sukarela. Kemudian kenali imunisasi komprehensif sebagai barang publik global.Negara anggota G20 dan lembaga internasional akan melanjutkan kerja sama globalnya untuk mengatasi dampak Covid-19, termasuk melalui implementasi Rencana Aksi G20. Dukungan fiskal secara keseluruhan untuk negara-negara G20 berfokus pada peningkatan sistem kesehatan, perlindungan sosial, peningkatan lapangan kerja, dan dukungan komunitas bisnis. Dalam pertemuan ini juga dibahas bahwa Inisiatif Penangguhan Layanan Utang G20 (DSSI) akan menunda sementara pembayaran kreditur bilateral resmi dari negara-negara termiskin hingga Juni 2021.

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian dunia. Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami dampaknya. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan terjadi sebelum pandemi dan sesudah terjadinya pandemic COVID-19.

Gambar 1 Laporan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Bank Indonesia 2020

Periode	Sebelum COVID-19	Periode	Ketika COVID-19
Triwulan II 2018	5,01%	Triwulan IV 2019	4,97%
Triwulan III 2018	5,06%	Triwulan I 2020	2,97%
Triwulan IV 2018	5,18%	Triwulan II 2020	-5,32%
Triwulan I 2019	5,07%	Triwulan III 2020	-3,49%
Triwulan II 2019	5,05%	Triwulan IV 2020	-2,19%
Triwulan III 2019	5,02%	Triwulan I 2021	-0,74%

Sumber: Normasyhuri (2021)

Pada triwulan II pada tahun 2018 dimana pada tahun tersebut belum terjadi pandemi COVID-19 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,01%, Pada triwulan III sebesar 5,06% dan Triwulan IV sebesar 5,18% pada tahun 2018. Pada triwulan IV ditahun 2019 dimana wabah COVID-19 mulai menyebar dan masuk di kawasan Asia Tenggara, Triwulan I tahun 2019 persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07%. Triwulan II mengalami penurunan sebesar 5,05%. Triwulan IV mencatat penyebaran COVID-19 di Asia Tenggara pada tahun 2019, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mencatatkan penurunan sebesar 4,97%, sedangkan Triwulan III mencatatkan penurunan sebesar 5,02% (Statistik 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kapasitas kerja penduduk Indonesia. Menurut survei, ekonomi Indonesia menurun sebesar -2,97 persen pada

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7615
P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

triwulan I tahun 2020, sedangkan ekonomi Indonesia menurun secara drastis sebesar -5,32 persen pada triwulan II tahun 2020. Perekonomian Indonesia diperkirakan masih sangat lemah sebesar -3,49% untuk Triwulan III tahun 2020 adalah menyusut, sedangkan Triwulan IV masih dalam kondisi mengkhawatirkan sebesar -2,19% pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap bernotasi negatif dengan angka -0,74% kemudian di awal Triwulan I ditahun 2021.

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Akan tetapi, pasca tercapainya perjanjian fase 1 pada Januari 2020 perseteruan perang dagang antara Amerika serikat dengan China mulai terlihat menurun. Monthly Bulletin edisi Februari 2020 yang dipublikasi PT. Syailendra Capital melaporkan bahwa pada hari ini Indonesia masih dalam situasi ekonomi yang stabil. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter juga diperkirakan masih memiliki ruang untuk memberikan rangsangan ekonomi jika dibutuhkan.

Pandemi COVID-19 terbukti berdampak negatif pada pasar karena rendahnya sentimen investor, pada kuartal pertama terjadi penurunan nilai saham. Setelah melewati fase pertama pada Januari 2020, perang dagang antara Amerika dan China terlihat mulai menurun dan akan terus berlanjut. Monthly Bulletin edisi Februari 2020 yang diterbitkan oleh PT. Syailendra, dipastikan situasi ekonomi Indonesia stabil selama sepekan ini. Ketika diimplementasikan, strategi keuangan dan moneter jangka panjang memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Namun seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar memang lebih berfluktuasi ke arah yang negatif (Nasution, Erlina, and Muda 2020).

Gambar 2 Peningkatan Penyebaran Kasus Virus Corona

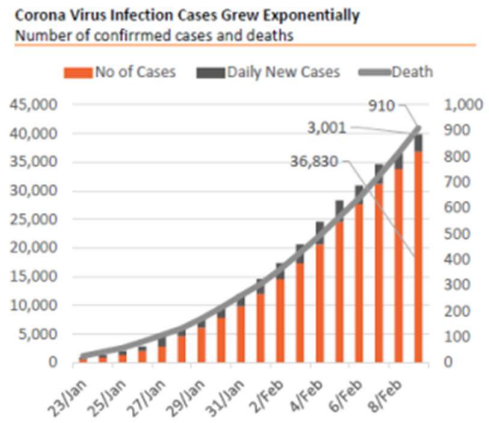

Sumber: Syailendra (2020)

Dari data yang ada dikatan bahwa 28.000 orang terinfeksi COVID-19 pada awal Januari 2020. Pada 24 Februari 2020, diperkirakan 79.930 orang terinfeksi COVID-19, dengan 2.469 orang lainnya dinyatakan meninggal dunia. Pandemi COVID-19 juga berimplikasi signifikan terhadap obligasi dan saham. Dalam sepuluh tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan dan publik mampu mengidentifikasi pandemi COVID-19 sebagai ancaman terhadap obligasi dan saham.

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7615
P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

Gambar 3 Wabah Mempengaruhi Pasar Ekuitas dan Pendapatan Tetap

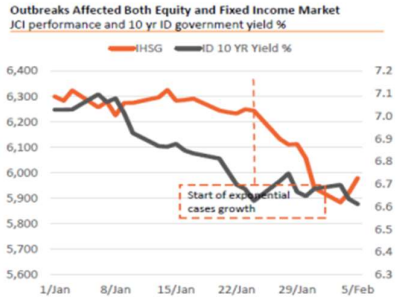

Sumber: Syailendra (2020)

Dari grafik yang telah disajikan dapat dilihat bagaimana pasar terpengaruh ke arah negatif sebagai akibat dari pandemi COVID-19.

Gambar 4 Dampak Virus Corona lebih ringgi dibandingkan SARS

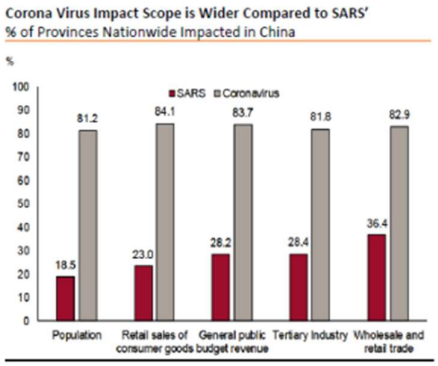

Sumber: Syailendra (2020)

Riset yang sudah diprediksi oleh PT Syailendra menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Tiongkok, berkisar antara 0,5% hingga 1% pada dekade pertama tahun 2020. Terjadi pelambatan ekspor Indonesia ke Tiongkok juga menimbulkan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dari sisi pertumbuhan ekonomi Indonesia, perekonomian dunia ini terlihat mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari analisis sentimen ekonomi Indonesia. Analisis sensitivitas menunjukkan jika ekonomi China terjadi kelambatan sebesar 1%, maka ekonomi Indonesia akan berdampak menjadi-0,09%. Selain itu, analisis sensitivitas menunjukkan bahwa setiap 1% perlambatan ekonomi Uni Eropa akan berdampak negatif terhadap tingkat aktivitas ekonomi di Indonesia sekitar (-0,07%), Jepang (-0,05%) India (-0,02%), dan Amerika Serikat (-0,06 persen). Gambaran yang sama juga terlihat pada beberapa komoditas setiap terjadi penurunan. Harga minyak sawit mentah (CPO) memiliki dampak terhadap Indonesia sebesar 0,08% dan dampak positif sebesar 0,02% dari minyak dan batu-bara terhadap perekonomian Indonesia. -0,07 persen dampak negatif.

Accounting Student Research Journal **P-ISSN: 2964-2426**
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84 **E-ISSN: 2963-5632**
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7615

Gambar 5 Perlambatan Pertumbuhan Global berdampak pada Pertumbuhan PDB Indonesia

Slowdown in Global Growth Impact ID's GDP Growth
Sensitivity analysis of impact to ID's GDP

		Impact to ID's Growth
Every 1% growth decrease	China	-0.09%
	EU	-0.07%
	US	-0.06%
	Japan	-0.05%
	India	-0.02%
Every 10% price decrease	CPO	-0.08%
	Coal	-0.07%
	Oil	0.02%

Sumber: Syailendra (2020)

Dengan melihat gap yang terjadi pada perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 ini, penlulis menyusun penelitian yang bersifat studi literatur mengenai manfaat apa yang dirasakan Indonesia setelah terselenggaranya forum G20 dan bagaimana perkembangan pemulihan perekonomian Indonesia pasca pandemi ini.

TINJAUAN PUSTAKA

G20 merupakan forum kerja sama multilateral yang membahas isu Finance Track dan Sherpa Track. Isu Finance Track berfokus pada isu keuangan seperti kebijakan fiskal, moneter, investasi infrastruktur, regulasi keuangan, inklusi keuangan, dan perpajakan internasional. Sedangkan, isu Sherpa Track membahas bidang lain di luar isu keuangan, seperti anti korupsi, ekonomi digital, lapangan kerja, pertanian, pendidikan, urusan luar negeri, budaya, kesehatan, pembangunan, lingkungan, pariwisata, energi berkelanjutan, perdagangan, investasi, dan industri serta pemberdayaan perempuan. G20 didirikan pada 1999 dan beranggotakan negara-negara seperti Amerika Serikat, Afrika Selatan, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, Italia, India, Inggris, Indonesia, Jepang, Kanada, Meksiko, Indonesia, Jerman, Korea Selatan, Perancis, Rusia, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa. Negara-negara tersebut merupakan negara dengan kelas pendapatan menengah hingga tinggi dan kelompok negara berkembang hingga negara maju.

Pemulihan ekonomi (economic recovery) merupakan kondisi dimana perekonomian suatu negara telah mencapai kekuatannya kembali untuk tumbuh kembali. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda bahwa adanya penguatan negara ditandai dengan belanja konsumen yang mulai meningkat, terlebih untuk barang tahan lama yang dapat mendorong sebuah bisnis untuk meningkatan unit produksinya.

Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dilansir dari laman www.ekon.go.id, pada kuartal II tahun 2022 perekonomian Indonesia meningkat dengan prestisius yakni sebesar 5,44%. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya PDB harga konstan menjadi sebesar Rp2.924 triliun. Artinya, tren pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan semakin menguat. Menurut Airlangga Hartarto (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian), jika

P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

dibandingkan dengan negara lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung lebih baik. Hal yang menjadi penopang utama dalam pertumbuhan ekonomi pada kuartal II ini adalah pengeluaran konsumsi dan ekspor.

Dilansir pada laman www.ekon.go.id pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni tahun 2020-2021, kondisi UMKM di Indonesia sempat menurun. Data survei 1.180 pelaku UMKM oleh UNDP dan LPEM UI menyatakan apabila selama pandemi Covid-19, sebanyak 48% lebih dari pelaku UMKM mengalami masalah dalam bahan baku, 77% mengalami menurunnya pendapatan, 88% UMKM menurun permintaan produknya, dan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset.

Salah satu skema yang diterapkan untuk publik dalam upaya mengikutsertakan sektor UMKM dalam krisis ekonomi seputar virus COVID-19 adalah program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Berbeda dengan sektor UMKM, program PEN fokus pada berbagai sektor ekonomi Indonesia yang sedang covid-19. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020, pemerintah akan melaksanakan program yang terdiri dari 0,00% 10,00% 20,00% 30,00% 40,00% 50,00% 60,00% 70,00% Tidak Berubah Menurun > 30% Menurun 0 - 30% Meningkat 0 - 30% Dampak Pandemi Covid-19 di bawah naungan Omzet Dampak Pandemi Covid-19 di bawah naungan salah satu aspek terpenting dari program PEN adalah untuk mengembangkan kinerja ekonomi para pelaku ekonomi yang sedang merintis usaha selama pandemic COVID-19. Oleh karena itu, keberadaan UMKM juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan UMKM di kalangan masyarakat Indonesia dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi negara.

Selama COVID-19, menyebabkan hilangnya jam kerja karyawan maupun jumlah pekerjaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan Lockdown dan pembatasan sosial yang diikuti dengan ketentuan pengurangan jam operasional usaha. ILO (Organisasi Perburuhan Internasional) memperkirakan apabila sebanyak 7,9% jam kerja hilang di Asia dan Pasifik. Angka tersebut setara dengan 140 juta pekerjaan paruh waktu, apabila didasarkan 48 jam kerja dalam seminggu. Dilansir dari www.fiskal.kemenkeu.go.id fokus pada kebijakan tenaga kerja selama pandemi COVID-19 di Asia dan Pasifik terletak pada dukungan terhadap sektor usaha atau pemberi kerja, pekerja, dan penciptaan lapangan pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatf deskriptif yang merupakan kegiatan meneliti dengan memahami sebuah kajian secara konsep, dan dapat menganalisi isi dari kajian tersebut dan studi literatur (studi kepustakaan). Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data dari studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan memaparkan fakta-fakta, dilanjutkan dengan analisis yang tidak hanya memaparkan tetapi juga memberikan pengertian dan penjelasan yang cukup (Habsy 2017). Sumber yang digunakan sebagai acuan untuk menulis adalah dari artikel ilmiah dari berbagai jurnal, artikel yang diterbitkan dari badan pemerintahan, buku seputar G20.

Accounting Student Research Journal **P-ISSN: 2964-2426**
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 72-84 **E-ISSN: 2963-5632**
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7615

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat G20 Bagi Perekonomian di Indonesia

Forum G20 dapat membantu perekonomian Indonesia dengan meningkatkan kepercayaan investor asing dan memikat mereka ke negara ini untuk melakukan investasi. Epidemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor pariwisata, yang juga merupakan masalah yang signifikan. Hal ini menguntungkan kegiatan ekonomi sektor pariwisata, yang akan terkena dampak kegiatan forum G20 di Bali, termasuk hotel, tempat hiburan, dan toko oleh-oleh (Wuryandani, 2020).

Negara-negara anggota Forum G20 yang akan berkunjung ke Indonesia tentunya akan membawa sejumlah pakar dari negara asalnya untuk membahas program-program yang akan diberlakukan. Hal ini jelas membantu industri pariwisata, khususnya industri perhotelan, karena para delegasi dari negara-negara anggota setelah itu akan tinggal di berbagai hotel di Bali dan berkeliling pulau untuk menikmati budaya. Tentu saja, setelah beberapa saat, hal ini berdampak signifikan pada operasi ekonomi Indonesia yang terkena dampak pandemi Covid-19. Selain kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian Indonesia, Forum G20 ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk memasarkan dirinya ke seluruh dunia. Indonesia dapat memasarkan dirinya di Forum G20 dalam hal budaya, keindahan alam, dan industri yang bervariasi. Karena Indonesia memiliki begitu banyak potensi, hal ini juga dapat memperkuat kerja sama perdagangan internasional antara berbagai anggota. Lebih lanjut, Indonesia telah memprioritaskan untuk menentukan topik-topik diskusi di forum tersebut karena terpilihnya Indonesia sebagai presidensi G20. Indonesia memilih pilar-pilar ini (Saputra and Ali 2021):

1. Meningkatkan produktivitas yang berfokus pada promosi produk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Meningkatkan Ketahanan dan Stabilitas, yang berupaya meningkatkan ketahanan dan stabilitas ekonomi Indonesia, terutama selama pandemi seperti Ebola.
3. Memastikan Pertumbuhan yang Berkelanjutan dan Inklusif, yang berupaya memastikan bahwa ekonomi Indonesia berkembang dan berkelanjutan.

Indonesia sangat menekankan untuk memperkenalkan atau memasarkan barang-barang yang dibuat oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merupakan peserta dalam kegiatan ekonomi. Selanjutnya, Sirkuit Internasional Mandalika sudah selesai dibangun. Sirkuit ini akan digunakan untuk kompetisi MotoGP, sehingga menjadi salah satu hal yang mungkin digunakan Indonesia untuk mempromosikan diri di Forum G20. Meningkatkan ketahanan dan stabilitas adalah prioritas lainnya. ketika sejumlah krisis dunia muncul, seperti eskalasi ketegangan antara Amerika Serikat dan China, yang keduanya merupakan anggota G20. Pembicaraan ini akan membahas tentang pilar nomor dua. Sepanjang pandemi saat ini, demi menjaga keamanan dan stabilitas global (Kanan & Nuradhawati, 2020).

Meskipun akhirnya membuahkan hasil dalam beberapa bulan terakhir, Indonesia telah terpesona dengan kesimpulan pertemuan G20. Sejak G20 didirikan pada tahun 1999, Indonesia telah memegang jabatan kepresidenan, dan pada tahun 2022 Indonesia akan memimpin kelompok ekonomi terkemuka di dunia, yang terdiri dari 19 negara dan satu institusi dari Uni Eropa. Karena mewakili 85% ekonomi dunia, 80% investasi global, 75% perdagangan global, dan 60% populasi global, forum ini sangat strategis. Kali ini, agenda G20 dipusatkan pada topik finance track dan sherpa track. Topik finance track mencakup ekonomi dan keuangan (fokus pada kebijakan fiskal, moneter, investasi infrastruktur, regulasi keuangan, inklusi keuangan, dan perpajakan internasional).

Pelaksananya adalah menteri keuangan dan gubernur bank sentral masing-masing negara anggota, sedangkan topik Sherpa track, yang berfokus pada geopolitik, antikorupsi, perdagangan, energi, perubahan iklim, dan kesetaraan gender, ditangani oleh kementerian terkait yang dipilih oleh masing-masing negara anggota. "Recover Together, Recover Stronger" akan menjadi tema kepresidenan G20 pada tahun 2022. Indonesia mengundang partisipasi semua negara untuk bekerja sama membangun pemulihan yang kuat dan tahan lama dalam rangka memerangi pandemi Covid-19 dan mendorong pemulihan ekonomi nasional berbasis luas. Dalam artikel ini, kami akan fokus pada manfaat ekonomi langsung dari kepresidenan G20, termasuk peningkatan konsumsi domestik, peningkatan PDB nasional, keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor. Kepresidenan G20 memiliki beberapa efek positif pada pembangunan sosial, politik, dan ekonomi.

Karena saat ini terdapat 64,2 juta UMKM, mereka memberikan 61,07% PDB, atau Rp8.573,89 triliun, kepada perekonomian nasional, yang merupakan pilar penting. UMKM memiliki kapasitas untuk mempekerjakan 97% tenaga kerja dan dapat menghasilkan hingga 60,4% dari total investasi, yang membantu perekonomian Indonesia. Pandemi yang telah mengubah pola konsumsi masyarakat dan menyebabkan percepatan transformasi digital, telah berkontribusi pada tingginya jumlah UMKM di Indonesia dan terkait erat dengan masalah negara. Potensi ini didukung oleh Indonesia yang memiliki populasi terbesar keempat di dunia dan tingkat penetrasi digitalisasi setidaknya 196,7 juta orang. (Gora Kunjana; 2022). Karena UMKM merupakan komponen struktural utama perekonomian Indonesia, dan karena indeks inklusif Indonesia telah mencapai 81% dari target 90% untuk tahun 2024, maka tindakan nyata untuk memberdayakan UMKM harus dilakukan secara serius melalui peningkatan inklusi keuangan UMKM. Untuk mencapai target tersebut, akses pendanaan bagi UMKM di Indonesia harus ditingkatkan untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM. Untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), Indonesia saat ini telah menyiapkan 17,8 miliar dolar AS. Dengan 1,1 miliar dolar (63,5% yang diperoleh), pemerintah juga telah membentuk inisiatif Usaha Mikro Produktif. Hal ini berkaitan dengan kewajiban pemerintah untuk melihat bahwa pemulihan dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan, yang juga sejalan dengan tema G20 yaitu "Recover Together, Recover Stronger" (Muna, Ardani, and Putri 2022).

Perkembangan Pemulihan Indonesia Pasca Pandemi

Dampak COVID-19 tidak hanya mengganggu sektor ekspor dan impor Indonesia, tetapi juga dari dunia usaha, terutama karena penerimaan pajak yang juga turun. Hal ini berimplikasi sangat serius, karena dari sisi penerimaan pajak, sektor usaha memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan penerimaan negara, tepatnya terbesar kedua. selain itu pandemi Covid-19 juga disebabkan oleh turunnya produksi China, meskipun pusat gravitasi barang dunia dan pusat produksi barang dunia terkonsentrasi di China. Jika ada koreksi negatif pada manufaktur China, dunia akan melihat rantai sementara yang pada akhirnya mengarah ke sana.mengurangi proses produksi global yang bahan bakunya diimpor dari China. Indonesia sendiri sangat membutuhkan bahan baku dari China untuk melakukan proses manufaktur, terutama bahan baku komponen elektronik, furnitur, plastik, tekstil, dan komputer.

UMKM yang merupakan usaha yang menggerakkan perdagangan sektor kecil menengah Indonesia tidak luput terkena dampak dari pandemic COVID-19. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19 adalah

dengan melakukan lockdown dimana hal ini menyebabkan berbagai usaha kecil sulit untuk berjalan dan berkembang.

Meskipun wabah pandemi membuat kita sulit untuk melakukan kegiatan kita di luar runah, tetapi seiring dengan adanya kemajuan zaman, banyak orang kemudian mengganti tokonya dari yang hanya membuka secara offline kini membukanya juga secara daring atau online. Meskipun pada satu sisi perekonomian melemah, tetapi pada sisi lain, perekonomian jua mengalami peningkatan, yaitu pada bidang perdagangan elektronik (electronic commerce atau e-commerce). Pendapatan beberapa website ritel global menunjukkan pertumbuhan yg signifikan selama pandemi Covid-19. Peringkat tertinggi diduduki sang website Amazon.com yg sanggup membukukan penjualan sebanyak US$ 4,059 miliar, menyusul Ebay.com menggunakan penjualan sebanyak US$ 1,227 miliar. Hal yg sama jua terjadi pada Indonesia dimana poly perusahaan yg beranjak pada bidang ecommerce membukukan kenaikan volume penjualan selama pandemi ini. Penyebabnya merupakan karena rakyat menghindari berbelanja secara offline dan melakukan social & physical distancing sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona. Menurut Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia (BI), selama pandemi penjualan e-commerce semakin tinggi 26% dengan konsumen baru sebanyak 51%. Pembayaran digital jua ikut semakin tinggi menggunakan adanya penggunaan teknologi. Lebih berdasarkan 70% porsi transaksi Kredivo dari berdasarkan e-commerce (mediaindonesia.com, September 2020). Selain itu, kegiatan ekonomi pada e-commerce tercatat naik sampai 40,6%. Menurut laporan Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19 2020 yg disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penjualan online jua melonjak tajam selama masa pandemi (Ayu and Lahmi 2020).

Selain dari sektor UMKM, sektor parawisata juga mengalami dampak yang cukup besar. Kita bisa melihat bahwa banyak tempat wisata yang sepi pengunjung. Mulai tidak terurus dan terancam tutup bahkan banyak yang sudah tutup. Dampaknya bagi industri pariwisata juga mengganggu sektor lainnya. Dampak pandemi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pariwisata di Indonesia, beberapa penelitian menyoroti dampak penurunan industri pariwisata terhadap tingginya angka pengangguran. Beberapa tempat wisata sangat bergantung pada wisatawan. Selain anjloknya jumlah wisatawan akibat pandemi Covid-19, keadaan pariwisata Indonesia juga terancam oleh beberapa risiko lain, seperti ancaman perubahan iklim dan bencana alam. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan industri pariwisata adalah dengan mendorong kunjungan virtual. Pendekatan ini dapat digunakan untuk iklan dan ajakan awal kepada pelanggan potensial. Penggunaan teknologi fotografi 360 derajat dan virtual tour dapat menjadi salah satu strategi pemasaran dalam industri pariwisata. Pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya asli sebagai tujuan wisata juga mendukung fleksibilitas ekonomi nasional yang proaktif terhadap masyarakat (Utami and Kafabih 2021).

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno menerapkan tiga strategi percepatan pemulihan industri pariwisata sebagai bagian dari upaya membangkitkan industri pariwisata. Strategi tersebut dikomunikasikan dalam rapat inti sebagai Menteri pada masa serah terima jabatan. Inovasi adalah kunci dan harus ada perubahan radikal saat ini, pemerintah sedang mencari tujuan prioritas. Inovasi harus dilakukan di tingkat infrastruktur, budaya, masakan trendi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata dan ekonomi kreatif.Menyesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19, yaitu dengan terus meningkatkan penerapan “CHSE” alias Propreté (Kebersihan), Kesehatan (Kesehatan), Keselamatan (Safety) dan Ramah Lingkungan. Seluruh pihak harus bisa

bersinergi dan berkolaborasi dengan industri pariwisata, karena jutaan pekerjaan terdampak di industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Strategi pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif adalah dengan menggunakan teknologi dan informasi untuk pekerja informal dan UKM untuk bertahan dari pandemi COVID-19. Menurut data LIPI pada tahun 2020, langkah awal dalam upaya mencanangkan UMKM untuk meluncurkan tenaga kerja informal di industri pariwisata dalam jangka pendek adalah menciptakan stimulus permintaan dan mendorong platform digital (online) yang terbuka, memperluas kemitraan, selain koperasi. upaya dan pemanfaatan inovasi dan teknologi mendukung peningkatan mutu dan daya saing produk, seperti pengolahan, pengemasan dan sistem pemasaran produk dan produk lainnya.

UMKM dan pekerja di sektor informal industri pariwisata memiliki peluang untuk memperkuat usahanya melalui sistem e-commerce (online) dan menjalin kemitraan. Hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan transaksi online selama musim wabah (Satgas Covid-19, 2020). Diharapkan para pekerja informal dan UMKM di sektor pariwisata dapat bertahan di masa pandemi dan hal itu perlu dilakukan dengan memperbaiki kelembagaan, yaitu berjejaring atau menjalin relasi, bermitra. Karena penggunaan teknologi telah menjadi kebutuhan, peningkatan layanan online untuk UMKM dan sektor informal industri pariwisata menjadi sangat penting, karena periklanan, komunikasi, proses penjualan barang/jasa, misalnya melalui pasar dan situs web/aplikasi. Pemerintah pun berupaya dengan berbagai cara untuk menyelamatkan industri tersebut.

UMKM di sektor pariwisata di tengah pandemi COVID-19 salah satunya memberikan dukungan, pembiayaan dan pelonggaran pinjaman. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pekerja informal dan UMKM dapat bertahan, dalam konteks pandemi COVID-19, yang perlu dilakukan adalah membenahi kelembagaan serta pemanfaatan teknologi. Pemerintah kemudia membuat kebijakan untuk industri pariwisata sebagai berikut :

1. Memberikan anggaran negara dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tersedia sebesar Rp 298,5 miliar.
2. Pemerintah telah memberikan insentif kepada travel agent, penerbangan serta insentif seperti travel promotion, family travel dan influencer.
3. Tingkat penyediaan tiket domestik dengan rata-rata diskon untuk penumpang domestik sebesar 51,44% untuk 25% kursi penerbangan, meliputi: Diskon 30% untuk 25% kursi pada penerbangan ke 10 tujuan wisata. Berlaku selama 3 bulan yaitu Maret, April dan Mei 2020. Kebijakan ini berlaku selama 3 bulan. Diskon ini berlaku untuk penerbangan domestik dengan tujuan wisata Denpasar, Batam, Bintan, Manado, Yogyakarta, Labuan Bajo, Belitung, Lombok, Danau Toba Labuan Bajo, Belitung dan Malang (Kurniawan 2022).

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II 2021 tumbuh positif pada pukul 7.07%, menandakan bahwa arah dan strategi pemulihan ekonomi sudah tepat. Hal ini sudah sesuai dan sepertinya memiliki efek atau hasil. Pemulihan ekonomi tercermin dari semua mesin pertumbuhan yang mulai pulih. Kebutuhan rumah tangga sekitar 5,9%, investasi 7,5%, pertumbuhan bisnis 9,4% 4,4% di sektor konstruksi, 25,1% di sektor transportasi dan 21,6% di akomodasi dan bar. Meskipun begitu pemerintah tetap berupaya meningkatkan perekonomian warganya di masa pandemi.

Sektor manufaktur yang menyumbang hampir 20% dari PDB juga tumbuh sebesar 6,6%. Dari hasil ekspor sejak triwulan pertama, bergerak ke teritori positif sebesar 7% pada triwulan kedua, masih di angka 31,8%. Demikian juga dengan sektor impor yang

tumbuh dan menguat sebesar 5,5% pada triwulan I dan sebesar 31,2% pada triwulan II. Namun, pada Q1 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,41% pada Q4 2019 yang berarti perekonomian mengalami kontraksi nasional karena pandemi COVID-19. Data di atas menunjukkan bahwa saat ini hampir semua sektor mulai pulih dan berfungsi, dan pada beberapa sektor pemulihan belum terjadi karena masih absen atau terhambatnya kebijakan pemerintah baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran. Dapat dilihat bahwa hampir semua motor penggerak perekonomian sudah mulai berperan dan aktif mendukung pertumbuhan pemulihan ekonomi. Dampak pandemi Covid-19 juga sudah dirasakan di seluruh provinsi di Indonesia.

SIMPULAN

Pada dasarnya, forum G20 menguntungkan negara-negara anggota G20 yang menggunakan forum ini untuk menumbuhkan kepercayaan di antara negara mereka dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia setelah pandemi(Astuti 2020). Negara-negara telah menutup perbatasan mereka dalam menanggapi pandemi COVID-19, namun kekuatan fundamental yang menghubungkan dunia bersama-sama akan terus terhubung. Oleh karena itu, keuntungan dari berbagi informasi dan kerja sama global akan tetap ada selama pandemi masih terjadi. Bukan hanya ekonomi negara-negara anggota G20, tetapi seluruh dunia akan terkena dampak signifikan dari keberhasilan G20. Karena kerja sama ini dioperasionalkan melalui jaringan internasional, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan keseimbangan ekonomi 20 negara anggota G20 akan dapat menjamin stabilitas ekonomi global. Kedudukan yang dicapai oleh 37 Guebert, Jenilee 2010. "G8, G20, dan Organisasi Multilateral: Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif." Seiring dengan kesepakatan yang menunjukkan proses tata kelola global, negara-negara G20 juga membuat pernyataan. Langkah-langkah serupa akan digunakan oleh negara-negara yang bukan anggota G20 jika anggota G20 mematuhinya. Diharapkan pula dari kegiatan ini perkenomian di Indonesia dapat segera pulih dan bangkit kembali demi kemajuan bangsa dan forum seperti G20 selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Wiwiek Rukmi Dwi. (2020). Kerja Sama G20 Dalam Pemulihan Ekonomi Global Dari COVID-19. Andalas Journal of International Studies (AJIS) 9(2):131. doi: 10.25077/ajis.9.2.131-148.2020.

Ayu, Sandra, and Ahmad Lahmi. (2020). Peran E-Commerce Terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis 9(2):114. doi: 10.24036/jkmb.10994100.

Habsy, Bakhrudin All. (2017). Seni Memehami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. Jurnal Konseling Andi Matappa 1(2):90–100.

Kurniawan, Reza Ahmad. (2022). Usaha Pemulihan Pariwisata Saat Situasi Pandemi Covid-19. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa 216–24.

Muna, Gusti Ayu Sapta, Wayan Ardani, and Ida Ayu Sasmitha Putri. (2022). Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 Pada Era Pandemi Covid 19 Pada UMKM Di Bali. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya 1(1):21–27. doi: 10.54371/jms.v1i1.163.

Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Benefita 5(2):212–24.

Normasyhuri, Khavid, Ahmad Habibi, and Erike Anggraeni. (2021). Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Ketika Terjadinya Pandemi Covid-19. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 21(2):229–33.

Pratama, I. Gede Juni, Wayan Ardani, and Ida Ayu Sasmitha Putri. (2022). Pemanfaatan Presidensi G20 Sebagai Sarana Marketing Dan Branding Ekonomi Kreatif Pada Era Pandemi Covid-19. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya 1(1):28–33. doi: 10.54371/jms.v1i1.164.

Putri, Audelia Fransisca, I. Ketut Merta, and Ida Ayu Sasmitha Putri. (2022). Pengaruh Implementasi Leadership Indonesia Terhadap Presidensi G20 Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Bali. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium 8(2):276–91.

Saputra, Farhan, and Hapzi Ali. (2021). The Impact of Indonesia's Economic and Political Policy Regarding Participation in Various International Forums: G20 Forum (Literature Review of Financial Management). Journal of Accounting and Finance Management 2(1):40–51.

Soleha, Arin Ramadhiani. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Jurnal Ekombis 6(2).

Statistik, Badan Pusat. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. Badan Pus Stat 12.

Sutrisno, Edy. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata. Jurnal Lemhannas RI 9(1):641–60.

Utami, Betty Ayu, and Abdullah Kafabih. (2021). SEKTOR PARIWISATA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID 19. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 4(1):383–89. doi: 10.33005/jdep.v4i1.198.

Yanthi, Ni Putu Diah Mustika, Ni Made Yudhaningsih, and I. Made Anom Arya Pering. (2022). Peluang Dan Tantangan SDM Bali Serta Strategi Dalam Menyambut Kegiatan Presidensi G20. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS) 2(4):633–45.